

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
DARUL QURO SIDAREJA**



SKRIPSI

Oleh :

AHMAD MA'SHUN

NIM: 102338124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL QURO
SIDAREJA KABUPATEN CILACAP**

**Ahmad Ma'shun
NIM. 102338124**

ABSTRAK

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dalam era globalisasi sekarang ini penulis sering sekali mendapati para santri yang memiliki semangat kuat untuk menghafal Al Qur'an, akan tetapi tidak sedikit pula para santri yang gagal dalam menghafal Al Qur'an berangkat dari itu penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana para santri dapat menghafal Al Qur'an yang berjumlah 30 Juz, jika dalam Al Qur'an yang sering di pakai para santri dalam menghafal Al Qur'an adalah Al Qur'an dari menara kudus dimana sering disebut Al Qur'an pojok, karena disetiap pojok Al Qur'an itu pasti ahir suatu ayat dari suratan Al Qur'an tertentu, kata para santri itu akan lebih mudah untuk mengingat hafalan, dalam satu juz terdapat sepuluh halaman, jadi jika hafal 30 Juz berarti hafal 300 halaman , hingga selesai (khatam Al Qur'an bil ghoib, bahkan hafal akan terjemah dan tafsirnya), bagaimana pelaksanaannya, dan apa yang menjadi penghambat dalam menghafal Al Qur'an.

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Quro merupakan salah satu di antara pondok pesantren-pondok pesantren tahfidz yang ada di kecamatan sidareja,dimana pesantren tersebut merupakan pesantren yang sudah banyak mencetak para khufadz, disamping itu pesantren ini juga memiliki tempat yang strategis karena dekat dari jalur besar sehingga mudan dijangkau oleh berbagai macam kendaraan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja menggunakan beberapa metode, yaitu metode *wahdah*, metode *sima'i*, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba'da Dzuhur, ba'da Subuh dan ba'da Isya. Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

Kata Kunci : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja
Kabupaten Cilacap

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ASBTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.....	18
1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.....	18
2. Dasar dan Hikmah menghafal Al Qur'an	21

B. Membaca dan Menghafal Al Qur'an.....	25
1. Teori menghafal Al Qur'an	25
2. Materi Pembelajaran Membaca Menghafal Al Qur'an	27
C. Teori-teori penunjang untuk mempercepat dalam tahfidz Al-Qur'an.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Obyek Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Metode Analisi Data	44
 BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja.....	46
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja.....	46
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja.....	46
3. Visi dan MisiPondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja.....	47
4. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja.....	48

5.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja.....	50
6.	Sarpras Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja.....	51
B.	Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro sidareja.....	53
1.	Perencanaan PembelajaranTahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Qur Sidareja	53
2.	Pelaksanaan PembelajaranTahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja	58
3.	Evaluasi PembelajaranTahfidz Al Qur'an.....	60
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan.....	64
B.	Saran	64
C.	Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama bukanlah sekedar pengajaran agama yang hanya transfer-mentransfer pengetahuan, melainkan pendidikan agama mengandung makna yang sangat luas. Ketika sebuah pendidikan telah dapat tertansfer dengan proses saling mempengaruhi sudahkah hal demikian dikatakan pendidikan itu berhasil, tentunya belum. Ketika pengetahuan itu dapat tertansfer tetapi nilai-nilai yang tersirat belum menjadi sebuah perilaku maka pendidikan itu belum dikatakan berhasil, status pengajaran berhasil, sisi yang lain mendidik tampaknya belum berhasil.

Pendidikan agama meliputi penguasaan konsep serta penguasaan materi, hal ini dapat diukur dengan adanya perubahan tingkah laku. Dalam Pendidikan agama memuat kajian-kajian teoritis serta kajian-kajian praktis. Kajian-kajian teoritis memahami konsep-konsep dasar maupun seluruh keilmuan yang ada, dimana pendidikan agama memuat seluruh tatanan kehidupan. Sementara kajian-kajian praktis mencakup praktisnya seseorang hamba beribadah pada sang Khaliq. Secara teori menguasai dalil-dalil serta konsep-konsep yang ada begitu menguasai tetapi praktiknya nol (*na'udzu billah*) ini bisa saja terjadi, tetapi ini bukanlah yang kita harapkan, yang kita harapkan ketika kita menguasai konsep maka aplikasinya wajib

tentunya, dalam *ta'limul muta'alim* disebutkan “orang yang akan disiksa terlebih dahulu dibanding orang yang menyembah berhala adalah orang yang tahu tetapi tidak mengamalkan, contoh sholat, secara teori bisa, sejauh mana para santri mengaplikasikannya, membaca Al-Qur'an bisa aplikasinya belum tentu.

Perkembangan dan kemajuan berfikir manusia senantiasa disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah SWT. menghendaki agar risalah Muhammad SAW. muncul di dunia ini. Maka diutuslah beliau disaat manusia sedang mengalami kekosongan para rasul, untuk menyempurnakan “bangunan” saudara-saudara pendahulunya (para rosul) dengan syariatnya yang universal dan abadi serta dengan kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu Al-Qur'anul Karim.¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada kita umat islam. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya.² Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT. Dalam surat Al-Qomar (54) ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧ -

¹ Al Qattan Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009) Hal 10

² Arif Hidayat. *Panduan Cepat Membaca Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013). Hal 3

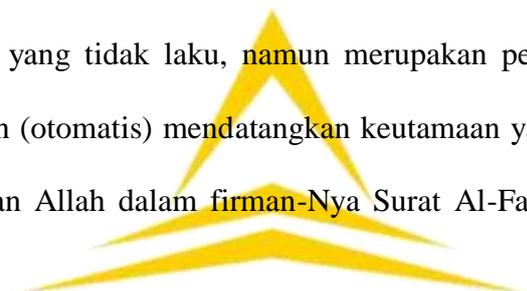
Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”³

Membaca Al-Qur’an serta mengkaji Al-Qur’an bukan hal yang mudah. Jangankan menguak makna-makna tersirat yang begitu dalam, luas, sempurna, lengkap, hetrogen, merata, menyeluruh, sedang membacanya saja yang kasat mata, dapat diindra, itu saja sangat sulit. Al-Qur’an dengan membacanya saja bernilai ibadah, di satu sisi, sisi yang lain Al-Qur’an dibaca akan melaknati bagi yang membacanya (*na’udzu billah*). Hal ini bisa terjadi dengan berbagai hal, bisa dari niatnya bisa juga dari cara membacanya yang tidak menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid mashuroh, tidak menggunakan kaidah-kaidah membaca yang telah digariskan oleh Rosululloh saw, baik *qiroah mashuroh* maupun *qiro’ah sab’ah*. Mengapa hal ini bisa terjadi. Hal ini bisa terjadi antara lain mengajinya Al-Qur’an sebatas mengajarkan membaca tidak memasukan nilai-nilai sakral pendidikan Al-Qur’an dimaksud, yang kedua terjadi karena pada dasarnya mengaji, membaca Al-Qur’an yang benar tidaklah mudah, contoh ketika seorang santri harus membedakan sifat serta makhorijul-huruf dari 28 huruf yang semuanya berbeda bukanlah hal mudah baik dilihat dari *makhorijul huruf*, *fashohah* maupun sifat-sifat huruf yang ada yang satu sama lain benar-benar berbeda. Apalagi jika sudah merambah kepada menghafal Al-Qur’an, maka tingkat kesulitan

³ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989). Hal. 566

akan lebih kompleks dirasakan pada setiap pemula yang bermaksud untuk menghafal Al-Qur'an.

Allah SWT telah menjelaskan, bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan bentuk perniagaan yang tidak akan mengalami kebangkrutan atau perniagaan yang tidak laku, namun merupakan perniagaan (dengan Allah) yang akan (otomatis) mendatangkan keuntungan yang sangat besar.⁴ Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya Surat Al-Fathiir (35) ayat 29 berikut ini:



 إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
 تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ - ٢٩ -

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.*⁵

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar seorang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an,

⁴ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-quran Al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009) Hal. 280

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002). Hal. 621

sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur'an apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Kenapa hal tersebut diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaanya salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu cukup lama.⁶

Sebelum memulai menghafal, halaman atau surat yang hendak dihafal harus dibaca dahulu berulang-ulang secara utuh dari awal hingga akhir. Minimal lima kali, atau lebih banyak lebih baik. Jadi tidak langsung dihafal. Cara ini memiliki beberapa keuntungan:

1. Mudah dilakukan,
2. Cara ini juga bermanfaat untuk memastikan bacaan kita sudah benar dan yakin, sebelum kita menghafalnya,
3. Bertujuan agar kita lebih akrab dengan surat atau halaman yang hendak kita hafalkan,

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran.* (Jogjakarta: Diva Press, 2012) Hal 53

4. Bertujuan untuk merekam secara otomatis segala kondisi yang ada dalam surat atau halaman yang hendak kita hafalkan.⁷

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an; diperlukan metode-metode khusus dalam menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah SWT. supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an.⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'ana disarankan untuk mengetahui materi-materi

⁷ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-fatimah*, (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014) Hal. 83

⁸ Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran.*(Jogjakarta: Diva Press, 2012) Hal 13

yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.

Sulitnya mengaji Al-Qur'an ditambah menghafal Al-Qur'an secara harfiah, tampaknya tidak bisa lepas dari keberadaan pondok pesantren khususnya, serta guru Al-Qur'an pada umumnya baik secara menejerial, keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM), metodologi maupun sarana prasarana yang ada. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang telah diakui keberadaannya baik secara nasional maupun internasional, tentunya dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Bagian tidak kalah pentingnya sistem pendidikan di Indonesia tidak bisa begitusaja lepas dari sistem pendidikan pondok pesantren, dimana pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang kemudian dikritisi oleh Nur Cholis Madjid.⁹

Fenomena Pondok Pesantren merupakan sebagian dari gambaran kesederhanaan yang menjadi ciri khas santri itu sendiri. Asrama yang sangat sederhana berjajar laksana kios di sebuah pasar. Ini menunjukan kesederhanaan kehidupan pesantren. Kesederhanaan kehidupan pondok pesantren dapat terlihat dari hampir seluruh aspek kehidupan (sekalipun itu tidak jelek) termasuk pada tataran proses pendidikan dan pengajaran yang ada. Konsekwensinya, tidaklah mengherankan bila pada gilirannya pesantren hanyalah melahirkan produk-produk pesantren yang dianggap kurang siap "lebur" dan mewarnai kehidupan modern. Atau dengan kata lain pesantren

⁹ Drs. Yasmadi, MA. *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam.* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hal 59

hanya memunculkan santri-santri dengan kemampuan-kemampuan yang terbatas.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan pembelajaran tahfidz alqur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidaeja. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan *bin-nadhhor*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.¹¹

Sebagaimana wawancara penulis dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro yaitu Bapak Kyai H. Solihin, AH dan observasi yang penulis lakukan pada hari Senin, Rabu, Jum`at dan sabtu tanggal 6, 8, 10, dan 11 Bulan April tahun 2015, diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidaeja adalah lembaga pendidikan nonformal yang pada umumnya memiliki spesialisasi mengaji Al-Qur'an dari tingkatan dasar membaca Al-Qur'an *masyhuroh*, tatanan menghafal Al-Qur'an *juz amma* sampai pada menghafal ayat-ayat (6666 ayat) yang ada secara keseluruhan didalam Al-Qur'an dimaksud. Untuk dapat mengikuti atau mengambil program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja disyaratkan mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an *bin nadhor* (melihat mushaf) dengan fasih, lancar dan atau telah memenuhi standart *qiroah muwahhadah*

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), Hal. 7

¹¹ Sa'dulloh. *9Cara Cepat Menghafal Al-quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008) Hal 55

Madrasatul Qur'an. Bagi mereka yang belum mampu, diwajibkan dan disediakan untuk mengikuti pembinaan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di kecamatan Sidareja ada tiga pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Darul Quro Sidareja, Pondok Pesantren Darul Ulum Sidareja, dan Pondok Pesantren An Nur Sidareja, yang ketiganya sama – sama Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, akan tetapi berdasarkan Observasi, penulis lebih cenderung memilih Pondok Pesantren Darul Quro, karena di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro pembelajarannya lebih tertata, sudah banyak mencetak para hufadz, santri lebih banyak, juga lokasinya terjangkau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik utu mengambil judul “Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap”

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menjaga agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini.

1. Pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang

dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹²

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an atau *Tahfidzul Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fiil madhi* (**حَفِظَ - يَحْفِظُ - تَحْفِيزٌ**) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian Tahfidz Al-Qur'an atau *tahfidzul Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an berasal dari kata *qara`a* artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia didunia dan membacanya termasuk ibadah¹³.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal¹⁴. Jika arti bahasa tidak berbeda dengan arti istilah dari segi membaca diluar kepala, maka menghafal Al-Quran berbeda dengan menghafal hadist, syair, hikmah dan lain-lainya dalam 2 pokok:

¹² Gagne dan Briggs (1979:3)

¹³ Muhammad Adnan, Ke Nuan MTs/SMP Kelas VIII, LP NU: 2009 Hal. 9

¹⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004). Hal 49

- a) Hafal seluruh Al-Quran serta mencocoknya dengan sempurna

Tidak bisa dikatakan *al hafidz* bagi orang yang hafalnya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat *al hafidz* maka bisa dikatakan bahwa seluruh umat islam berpredikat *al hafidz*, sebab semuanya mungkin telah hafal surat *al-fatihah*, karena surat *al-fatihah* merupakan salah satu rukun shalat dari kebanyakan *madzhab*. Maka istilah *al hafidz* (orang yang berpredikat hafal Al-Quran) adalah mutiak bagi orang yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalanya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang *masyhur*.

- b) Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Seorang tahfidz harus hafal Al Quran seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan hafidz dan tidak berhak menyandang predikat “penghafal Al Quran”.¹⁵

3. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro adalah salah satu pendidikan nonformal yang didalamnya memiliki program

¹⁵ Abdu al-Rabb Nawabudin, Metode Efektif Menghafal al-Quran, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1988). Hal 17

pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari belajar membaca hingga menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro terletak di jalan makam pahlawan no. 04 Tinggarjaya Sidareja Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap?”

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap.
- 2) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat untuk:

- a. Secara teoritik, yaitu memberika sumbangan pemikiran tentang konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

- b. Kegunaan praktis, yaitu dapat menjadi pedoman bagi santri dipondok pesantren yang akan melakukan *tahfidz* Al-Qur'an
- c. Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menelaah beberapa hasil penelitian yang relevan, sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidatul Ummah pada tahun 2011 yang berjudul "Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Nurul Furqon dilakukan dengan tahap musyafahah (*face to face*), resitasi, takrir, mudarrosah, dan tes. Semua langkah tersebut memberi kesempatan pada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh. (2) Mewajibkan memakai Qur'an pojok, mengadakan muroja'ah, mengadakan tes/sima'an mingguan, mengadakan sima'an 30 juz setiap bulan, pada waktu setoran bacaan wajib tartil/pelan dalam membaca, mewajibkan mudarrosah pada jadwal yang ditentukan. Dengan adanya pelaksanaan hafalan al-Qur'an

dengan metode wahdah di Pondok Pesantren Nurul Furqon hasil hafalan Santri dalam kategori baik, terbukti dari 10 Santri yang penulis teliti mampu menghafal rata-rata 1,5 Juz dalam waktu 1 bulan. Keterkaitan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana cara memanage suatu pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* supaya dapat diterima oleh anak-anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosihatul Ulum mahasiswa Universitas Hasyim As'ari Jombang Jawa Timur tahun 2014 yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran *Bin-nadhhor* Sebagai Langkah Awal Dalam Menghafal Al-quran bagi Santri *Tahfidh* di Pondok Pesantren Madrasatul Quran". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran *bin-nadhhor* dilakukan dengan cara klasikal dan individual, yaitu santri dikelompokkan sesuai dengan kelompok belajarnya dan diberi pembinaan bidang fashohah enam kali dalam seminggu dengan materi sesuai dengan tingkatannya, sedangkan cara individual maksudnya dengan berhadapan langsung kepada masing-masing badal (ustadz) yang ditentukan oleh pengasuh lima kali dalam seminggu sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pembelajaran *bin-nadhhor* yang ada di pondok pesantren madrasatul quran dinilai efektif dalam menunjang keberhasilan proses menghafal al-quran yang dilakukan oleh santri. Efektifnya pembelajaran *bin-nadhhor* ini jelas memberikan kontribusi positif dalam target pencapaian hafalan yang telah dirancang dan disepakati oleh pembina tahfidh, pengurus dan para badal (ustadz) di

pondok pesantren madrasatul quran. Dengan pembelajaran *bin-nadhhor* dapat mengurangi frekuensi kesalahan dalam pelafadan *makhorijul huruf*. Pelaksanaan pembelajaran *bin-nadhhor* sebagai langkah awal dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri *tahfidh* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng sudah cukup efektif dan sesuai dengan harapan yang diinginkan dari awal yaitu mampu menghafalkan Al-Qur'an 30 juz dengan benar dan tepat secara efektif sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan yakni 5-6 tahun.

IAIN PURWOKERTO

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Huda mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010 yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010 . Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam pendidikan secara operasional menjadi kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memelihara Al-Qur'an, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun pada kenyataannya masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan Al-Qur'an. SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura mempunyai perhatian khusus terhadap pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dianggap oleh para siswa sebagai pelajaran yang sulit sehingga menimbulkan banyak kendala. Hal ini sungguh sangat memprihatinkan mengingat SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar tersebut merupakan sekolah tingkat dasar yang berasaskan keislaman. Dengan begitu tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui problematikapembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar tahun ajaran 2009/2010 dan menemukan solusi dari problematika tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif menggunakan *purposive sampling*.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, persamaannya adalah penelitian kualitatif tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah Tidak ditemukanya penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja yang berfokus pada penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih ,mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Adapun analisis data yang digunakan penulis adalah model yang dikembangkan Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung. 2012. Hal 335

lakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

a. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

c. Conclusion Drawing / Verification.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang - remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi lebih jelas.¹⁷

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung. 2012. Hal 337-345.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

Bab I, pendahuluan yang meliputi judul penelitian, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika penulisan.

Bab II, yang berisi landasan teori yang membahas tentang: Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang membahas tentang: Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an serta Dasar dan hikmah menghafal Al-Qur'an.

Bab III, Metode Penelitian, yang membahas tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV, Pembahasan hasil penelitian yang meliputi : (A). Gambaran umum pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro yang berisi sejarah berdiri, Letak geografis, Visi misi, dasar dan tujuan, Struktur organisasi, Keadaan pendidik dan peserta didik sarana prasarana, (B). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selanjutnya, Bab V adalah bab penutup, Pada bab kelima ini akan dihadirkan dengan kesimpulan, saran-saran yang merupakan kegiatan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, serta kata penutup. Dan bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari prestasi yang di capai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun Asatidz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri agar sesuai dengan tujuan pondok pesantren.
2. Metode yang digunakan cukup variatif dan baik. Hal ini dapat diketahui dari proses yang dilakukan oleh pengasuh maupun Ustadz dan Ustadzah yang selalu berusaha memberi arahan dan membimbing kepada semua santri dengan metode yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro saat ini yaitu metode *Bin -Nadzor*.
3. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja penulis menemukan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat tercapainya tujuan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro. Adapun yang menjadi pendukung adalah usia yang ideal,

managemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal Al-Qur'an dan adanya target hafalan. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah 1) faktor internal, meliputi kondisi jasmani yang lemah, tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurangnya motivasi. 2) Faktor Eksternal, meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

B. SARAN-SARAN

Penulis akan memberikan sedikit saran sebagai masukan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro sidareja :

1. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam menghafal dan memelihara Al-Qur'an yang telah dihafal agar tercapai tujuan yang diinginkan yaitu hafal 30 juz dalam waktu yang telah ditargetkan.
2. Perlunya pengembangan metode dalam pembelajaran tahfidz yaitu menerapkan metode yang belum ada.
3. Hendaknya para santri lebih giat lagi dalam melaksanakan program sema'an baik yang mingguan maupun lapanan bersama santri yang lain.
4. Pengasuh dan Asatidz hendaknya selalu memberi motivasi kepada para santri yang sedang menghafal Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah yang tiada hentinya kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayahnya,

sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Quro Sidareja Kabupaten Cilacap”. Kemudian penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik bantuan berupa nonmateril maupun bantuan berupa materil.

Sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Maka penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Karena hal tersebut penulis dapat mengintropeksi diri pada kekurangan atau keterbatasan yang penulis miliki yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk maju dan lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah lah penulis memohon Ridha-Nya, dan kepada Allah lah penulis berharap. Mudah-mudahan skripsi ini merupakan amal shaleh yang bermanfaat. Amin ya rabbal ‘alamin.

Purwokerto, 14 Mei 2016

Penulis

Ahmad Ma’shun

NIM. 102338124

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Tri Daya Inti, 1988),
- Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1988).
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004).
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits 2014*,
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta. Diva Press, 2009).
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t, 2004)
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),
- Al Qattan Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002).
- Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011),
- Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-fatihah*, (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014)
- Arif Hidayat. *Panduan Cepat Membaca Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013).
- Drs. Yasmadi, MA. *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep Dan Implementasi)*, Jogjakarta: Familia (Group Inti Media) 2012.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang:UIN Malang Press, 2007)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung,1972)*,
- Mardalis, *Metedologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999)
- Muhammad Adnan, *Ke Nuan MTs/SMP Kelas VIII*, LP NU: 2009
- Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-quran Al-Karim*,(Jogjakarta: Garailmu, 2009)
- Mujamil Qomar, *Epistomologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995),
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997),
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004),
- Rosyidatul Ummah, *Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Sugiyono , *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta. 2013),
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),
- Wiranata Putra Udin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),
- Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*.(Jogjakarta: Diva Press, 2012)

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993),

